



Peran Dosen dalam Implementasi Kampus Merdeka

The Role of Lecturers in the Implementation of the Independent Campus

Fransiskus Gultom^{1*}, Hernawaty²

¹Universitas Darma Agung

²STKIP Riama

*Corresponding Author**: lemkomindo.jlas@gmail.com

Abstrak.

Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya. Hasil kesimpulan penulisan yaitu bahwa dosen perlu meningkatkan kinerjanya dalam bidang penelitian, meliputi: melakukan penelitian secara mandiri atau dalam kelompok; mempublikasikan hasil penelitian di pertemuan ilmiah dan jurnal ilmiah; menulis referensi buku hasil penelitian; dan menerapkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005. Upaya yang paling relevan adalah dengan meningkatkan motivasi kerjanya agar lebih aktif, kreatif dan produktif serta efektif adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasara yang relevan guna pengembangan profesionalnya, dalam bentuk kesempatan untuk studi lanjut, kesempatan mengikuti pelatihan, workshop, lokakarya, seminar dan kegiatan penunjang lainnya yang relevan.

Kata Kunci : Dosen; Implementasi; Kampus Merdeka.

Abstract.

Independent Campus is a policy issued by the Ministry of Education and Culture by giving rights to students to take courses outside the study program for 1 semester and activities outside college for 2 semesters. Universities are given the freedom to provide Independent Campus activities that suit the needs and interests of their students. The conclusion of the writing is that lecturers need to improve their performance in the field of research, including: conducting research independently or in groups; publish research results in scientific meetings and scientific journals; write a reference book on the results of the research; and apply research results in the learning process as mandated in the Teacher and Lecturer Law No. 14 of 2005. The most relevant effort is to increase work motivation to be more active, creative and productive and effective by utilizing relevant facilities and infrastructure for professional development, in the form of opportunities for further study, opportunities to attend training, workshops, workshops, seminars and other relevant supporting activities.

Keywords: Lecturer; Implementation; Freedom Campus.

PENDAHULUAN

Peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka tentu masih sangat penting dan krusial, meskipun saat ini lebih condong menjadi kopilot bukan pilot. Maksudnya adalah, dosen memiliki peran pokok sebagai pendamping dan tidak lagi menjadi sumber ilmu bagi mahasiswa.

Jauh sebelum program Kampus Merdeka diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Dosen merupakan tokoh sentral di kelas yang menjadi sumber ilmu pengetahuan utama dan yang paling dominan. Hal ini membuat kelas dan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kehadiran dan kualitas dosen tersebut.

Hal ini dirasa memberi batasan ruang gerak kepada mahasiswa untuk berkembang dan mengasah keterampilan akademik dan non akademik. Sehingga dicoba diubah dengan membuat mahasiswa lebih merdeka, sebagaimana yang diterapkan di berbagai negara dengan pendidikan yang sudah maju.

Kampus Merdeka adalah program yang memerdekakan mahasiswa, namun tetap memerlukan peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka tersebut. Sebab mahasiswa tetap membutuhkan pendampingan agar materi perkuliahan yang dipelajari sama atau lebih maksimal dibanding ketika bergantung kepada dosen.

Kampus Merdeka perlu diakui merupakan salah satu program pendidikan yang memiliki fokus kemerdekaan akademik. Kemerdekaan akademik sendiri diketahui menjadi prinsip pokok yang dianut oleh pendidikan tinggi di berbagai negara di dunia. Mayoritas negara yang menerapkannya memiliki kualitas pendidikan yang maju.

METODE

Metode penulisan ini dilakukan dengan mencari sumber referensi terkait bahasan dan definisi dari para ahli. Penulisan ini menggunakan Penelitian Eksploratoris, Lebih bersifat mengeksplorasi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh suatu hal yang masih baru dan bisa jadi masih sedikit yang menelitinya. Bahkan peneliti tidak memiliki sebuah landasan teori ataupun hipotesis sebelumnya. Pengkajian berawal dari pertanyaan yang muncul sebagai penuntun mendapatkan data dan informasi primer yang diperlukan. Yang dalam kajian ini dibahas tentang manfaat kampus merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keuntungan Kebijakan Kampus Merdeka

Penerapannya di Indonesia tentu menjadi kabar baik, apalagi melalui Kampus Merdeka terdapat banyak kebijakan yang menguntungkan. Seperti:

1. Melonggarkan Proses Akreditasi

Keuntungan pertama dari program Kampus Merdeka adalah dilonggarkannya proses akreditasi. Jika dulunya proses akreditasi menuntut perguruan tinggi untuk memenuhi beberapa standar penilaian.

Maka ketika Kampus Merdeka diterapkan prosesnya dibuat lebih sederhana. Akreditasi kabarnya dibuat otomatis, dan untuk akreditasi A hanya akan diberikan

kepada kampus yang sudah mendapatkan akreditasi internasional. Sehingga dengan adanya kolaborasi dengan mitra kelas dunia, proses meraih akreditasi internasional bisa lebih mudah dan cepat. Perguruan tinggi pun bisa lebih fokus memperbaiki kualitas kurikulum, dan akreditasi dengan nilai memuaskan akan lebih mudah untuk didapatkan.

2. Belajar di Luar Kampus

Mahasiswa bersama program Kampus Merdeka memiliki kesempatan emas untuk belajar di luar kampus. Kesempatan ini disebut kesempatan emas, karena bisa menikmati kegiatan pembelajaran dengan banyak warna dan pengalaman sekaligus keseruan.

Mahasiswa bisa melakukan banyak kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Kegiatan luar kelas ini meliputi magang atau praktek kerja, KKN atau membangun desa, penelitian, pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, dan sebagainya.

Kegiatan belajar di luar kelas akan menekankan pada praktek, sehingga mahasiswa tidak hanya mendapat ilmu secara teori. Melainkan praktek secara langsung yang kemudian memperluas penguasaan skill.

Hal inilah yang kemudian membantu mahasiswa menjadi lulusan dengan skill tinggi dan punya daya saing tinggi pula. Pencapaian ini krusial karena membantu menekan kemungkinan mahasiswa kesulitan mencari kerja. Sebab memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh banyak perusahaan.

3. Pembukaan Program Studi Baru

Kampus Merdeka memberi hak otonom bagi setiap perguruan tinggi untuk membuka program studi baru. Sehingga perguruan tinggi bisa menyediakan program studi yang memfasilitasi mahasiswa untuk memiliki ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan di masa sekarang.

Misalnya menyediakan program studi baru yang berhubungan dengan teknologi terkini, seperti artificial intelligence. Dimana program studi ini akan mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dalam menggunakan maupun menciptakan teknologi AI.

Sebuah teknologi yang mencuri perhatian dunia dan diprediksi akan terus berkembang hingga beberapa dekade mendatang atau bahkan lebih panjang lagi. Program studi seperti inilah yang diharapkan mampu membuka peluang bagi mahasiswa untuk memiliki keterampilan yang sesuai kebutuhan zaman.

4. Kemudahan Menjadi PTN-BH

Lewat program Kampus Merdeka, setiap Perguruan Tinggi Negeri atau PTN di tanah air memiliki kemudahan untuk mengubah status dari PTN Badan Layanan Umum maupun PTN Satuan Kerja berubah menjadi PTN BH (Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum).

Jika dulunya perubahan status ini memiliki prosedur panjang dan melelahkan, maka dengan Kampus Merdeka prosesnya dibuat lebih mudah. Setiap PTN berkesempatan mengembangkan diri menjadi PTN BH. Sehingga bisa mengurus kegiatan rumah tangga perguruan tinggi secara mandiri.

Baik itu untuk kebutuhan pembukaan program studi baru maupun penutupan program studi yang dianggap kurang atau tidak penting. Keuntungan lain dari PTN BH adalah memiliki kebebasan untuk merekrut SDM berkualitas dengan kriteria pribadi.

Sehingga operasional perguruan tinggi menjadi tanggung jawab penuh perguruan tinggi itu sendiri.

Prinsip pendidikan tinggi yang banyak dianut negara-negara maju adalah mengusung prinsip kemerdekaan akademik. Kemerdekaan ini didapatkan apabila mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih program studi atau bidang keilmuan yang disukai dan diinginkan.

Sedangkan bagi dosen, memiliki kebebasan untuk mengajar di mata kuliah atau program studi yang memang dikuasai dan disukai. Prinsip ini diketahui pertama kali diperkenalkan di tahun 1809 oleh Wilhelm von Humboldt yang merupakan salah satu filsuf besar dari negara Jerman.

Program Kampus Merdeka bisa disebut sebagai titik awal dari penerapan prinsip tersebut di Indonesia. Program ini kemudian memberikan keuntungan maksimal kepada kalangan mahasiswa. Misalnya dari banyaknya program studi baru yang dibuka oleh perguruan tinggi di tanah air.

Program studi ini akan mencetak lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan skill yang dibutuhkan oleh zaman. Maksudnya adalah memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan dunia bisnis di era sekarang. Sehingga meminimalkan resiko tingginya lulusan yang menjadi pengangguran.

Bersama peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka mahasiswa memiliki kemudahan untuk mengembangkan diri dan mempelajari apa yang disukai. Kebijakan lain yang menyertai program Kampus Merdeka juga perlu diakui memiliki andil besar dalam meningkatkan kenyamanan belajar bagi kalangan mahasiswa.

Sebab tidak lagi hanya berkutat di lingkungan kampus, melainkan bisa menikmati kegiatan pembelajaran lain yang lebih seru, lebih berwarna, dan lebih kaya pengalaman. Dimana pengalaman ini akan sekaligus memberi ilmu yang diperlukan dan berguna untuk masa depan mahasiswa tersebut.

Pengalaman belajar di luar kelas khas Kampus Merdeka, memberi pengalaman bagi mahasiswa untuk lebih mampu menerapkan ilmu yang dimiliki di kehidupan nyata. Hal ini membantu menjadi alumni perguruan tinggi yang mumpuni dan mampu memberi kontribusi secara langsung kepada industri dan masyarakat.

Pelaksanaan Kampus Merdeka pun diketahui memiliki beberapa karakteristik pencapaian, yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi tinggi. Sehingga memiliki daya saing yang tinggi untuk menjadi bekal terbaik bersaing di dunia kerja.

B. Karakteristik Pelaksanaan Kampus Merdeka

Sesuai dengan Permendikbud 3/2020 Pasal 10 yang menjelaskan mengenai standar proses pembelajaran. Sehingga bisa diketahui dengan pasti apa saja peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka. Tujuan dari Permendikbud ini sendiri juga untuk menjelaskan beberapa karakteristik pencapaian dari pelaksanaan Kampus Merdeka. Karakteristik pencapaian pembelajaran ini mengarah pada proses membangun kegiatan pembelajaran yang kondusif dan sejalan dengan tujuan Kampus Merdeka. Detailnya adalah sebagai berikut:

1. Holistik
karakteristik pencapaian pertama dalam kebijakan Kampus Merdeka adalah holistik. Yakni proses pembelajaran yang bisa mendorong pembentukan pola pikir yang komprehensif. Sehingga mahasiswa mampu menginternalisasikan keunggulan dari berbagai kearifan lokal dan nasional.
2. Interaktif
Pencapaian kedua dalam pembelajaran di kelas bersama dosen adalah tercipta suasana interaktif. Yakni ada keterlibatan antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dosen perlu memancing interaksi mahasiswa. Misalnya dengan praktek langsung di kelas, atau mungkin membuka sesi tanya jawab. Kreativitas dosen diperlukan dan menjadi salah satu bentuk peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka yang krusial. Supaya kelas interaktif bisa terbentuk dengan baik.
3. Sainifik
Kampus Merdeka juga bertujuan untuk menciptakan kelas saintifik, yakni dosen memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan secara ilmiah. Sehingga pendekatan ini memiliki struktur logis yang kemudian bisa ditarik kesimpulan. Penerapannya akan menciptakan lingkungan akademik yang didasarkan pada sistem nilai, norma, kaidah ilmu pengetahuan, dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
4. Integratif
Menciptakan kelas yang integratif juga akan membantu mendapatkan lulusan yang sesuai dengan kriteria program Kampus Merdeka. Integratif sendiri adalah pencapaian pembelajaran dengan menggunakan sistem saling terintegrasi. Yakni antara pembelajaran dari berbagai bidang ilmu yang dipelajari mahasiswa dan pendekatan antar disiplin ilmu. Selain itu juga bisa melalui pendekatan dari multidisiplin ilmu.
5. Tematik
Karakteristik capaian pembelajaran berikutnya adalah tematik, yakni lulusan perguruan tinggi melewati proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik ilmu program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata.

Sehingga mahasiswa bisa memahami pembelajaran dengan baik karena dikaitkan dengan permasalahan yang nyata terjadi di suatu lingkungan atau daerah. Hal ini juga akan mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dalam mengatasi masalah tersebut.

6. Kontekstual

Berikutnya adalah pencapaian secara kontekstual, yakni pencapaian pembelajaran yang ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari.

7. Kolaboratif

Kampus Merdeka bersama peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka juga diharapkan menciptakan kelas kolaboratif. Yakni mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan kolaborasi yang mampu menambah pengalaman dan keterampilan. Kegiatan kolaborasi ini akan menciptakan kegiatan pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar mahasiswa. Sehingga mampu membentuk kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

8. Efektif

Kampus Merdeka juga diharapkan mampu mencetak lulusan yang mendapatkan ilmu pengetahuan secara maksimal. Sebab menikmati kelas dengan pembelajaran yang efektif. Dimana materi perkuliahan bisa didapatkan dan dipelajari dengan cepat, sehingga tidak membuang banyak waktu untuk menguasai suatu materi.

9. Berpusat pada Mahasiswa

Kampus Merdeka memang berpusat pada kemerdekaan mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan menikmati proses belajar secara maksimal. Jika merasa butuh suatu keterampilan, maka mahasiswa bisa mempelajarinya dengan difasilitasi oleh dosen dan perguruan tinggi. Sehingga pencapaian atas penerapan Kampus Merdeka salah satunya dibuktikan dengan mahasiswa yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan bukan lagi pada dosen.

C. Peran Dosen dalam Implementasi Kampus Merdeka

Kampus Merdeka memang memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk mendapat kemerdekaan atau kebebasan dalam belajar. Namun untuk bisa mencapai tujuan tersebut, tentu tidak dapat dilepaskan dari peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka. Apa saja peran tersebut? Beberapa diantaranya adalah:

1. **Memfasilitasi Mahasiswa Menjalankan Kegiatan Belajar**

Kampus Merdeka mengubah dosen biasa menjadi dosen penggerak, yang memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk memiliki banyak skill, pengetahuan, dan

pengalaman. Dosen kemudian dituntut untuk memperbanyak sesi tanya jawab dan praktek bersama mahasiswa. Dibanding berceramah sepanjang jam kuliah di depan kelas. Sebab kegiatan mengajar dengan model lama ini diketahui tidak memberi manfaat signifikan. Dinilai hana menyalurkan ilmu pengetahuan secara teori, dan kemudian mudah dilupakan oleh mahasiswa. Jika dosen bisa menerapkan kelas kolaboratif dan memperbanyak praktek bersama mahasiswa ketika Kampus Merdeka diimplementasikan. Maka tujuan Kampus Merdeka tersebut akan tercapai. Fasilitas yang diberikan dosen bisa di dalam kelas dan diluar kelas. Diluar kelas dosen bisa menjadi pembimbing mahasiswa.

2. Memberi Motivasi kepada Mahasiswa

Program Kampus Merdeka adalah program baru yang mengubah sistem pembelajaran di pendidikan tinggi. Implementasinya praktis tetap membutuhkan peran dosen, namun dosen diharapkan lebih sebagai kopilot yang memberi dampingan. Tidak terkecuali dalam memberi motivasi. Dosen diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar baru di dalam program Kampus Merdeka. Ketika mahasiswa menghadapi kesulitan maka dosen bersedia untuk memberi bantuan, sehingga mahasiswa tidak kehilangan arah dan semangat.

3. Melaksanakan Penelitian dengan Melibatkan Mahasiswa

Tugas dosen memang tidak mengalami perubahan berarti pada saat Kampus Merdeka diterapkan. Yakni tetap mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdapat tugas pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian diharapkan tetap berjalan dan kemudian melibatkan mahasiswa. Sebab salah satu kegiatan di luar kelas yang bisa didapatkan mahasiswa Kampus Merdeka adalah melakukan penelitian. Baik penelitian dari perguruan tinggi maupun lembaga penelitian nasional dan internasional. Bersama peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka yakni dengan menjalankan penelitian dan menggandeng mahasiswa. Maka akan membantu mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman melakukan penelitian secara langsung.

4. Memberi Bimbingan pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa

Selama dua semester mahasiswa akan mendapat kebebasan untuk belajar di luar kelas, dan bahkan di luar kampus. Sisa semester lain tetap dilaksanakan di dalam kelas yang tetap berada di bawah bimbingan dosen. Sehingga peran dosen dalam implementasi kebijakan baru ini tetap sangat krusial. Tetap memberi pembelajaran, namun tidak lagi dengan metode ceramah namun memberi bimbingan dan dampingan sesuai kebutuhan mahasiswa. Selama mahasiswa belajar di luar kelas pun dosen tetap dibutuhkan mahasiswa, yakni ketika mengalami kesulitan dan memiliki pertanyaan. Dosen kemudian membimbing mahasiswa untuk mendapatkan ilmu dari sumber lain, selain dari yang disampaikan dosen. Sehingga dosen perlu meningkatkan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Supaya bisa

merekomendasikan media mana saja dan situs mana saja yang bisa menjawab kebutuhan belajar mahasiswa di Kampus Merdeka tadi. Bimbingan ini penting agar mahasiswa tidak tersesat pada saat mencari sumber ilmu lain. Masih banyak sekali peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka, yang tentu memberi kontribusi besar pada kesuksesan program Kemendikbud tersebut. Dosen memiliki peran penting untuk mensukseskan program Kampus Merdeka, dengan memberi fasilitas kepada para mahasiswanya. Apalagi tugas dosen sebagaimana dalam Tri Dharma tetap dilaksanakan, dan memiliki tugas penting untuk segera mengubah cara mengajar di kelas. Oleh Nadiem Makarim, dosen di Kampus Merdeka kemudian disebut dosen penggerak.

Dosen penggerak akan lebih fokus mencari dan memberi jawaban atas segala pertanyaan mahasiswa. Sehingga tidak lagi menghabiskan waktu mengajar dengan ceramah di depan kelas seperti masa dimana Kampus Merdeka belum dicetuskan dan dilaksanakan.

Dosen sebagai profesional selayaknya berbeda dengan yang bukan profesional dalam menyikapi pekerjaannya. Para profesional berbeda dengan bukan profesional dalam beberapa hal diantaranya (1) para profesional memiliki komitmen jangka panjang, dan kuat bidang keahliannya, (2) kesetiaan mereka adalah pada profesinya bukan pada majikan atau pimpinannya, (3) selalu berusaha menguasai perkembangan dalam bidang mereka, (4) mereka merasa perlu secara teratur memutakhirkan (update) pengetahuan mereka, (5) komitmen mereka pada profesi mereka membuat mereka jarang mendefinisikan jam kerjanya dalam bentuk delapan jam dalam 5 hari sepekan. Selanjutnya hal yang memotivasi mereka bukanlah uang dan promosi yang jadi prioritas mereka, namun tantangan pekerjaanlah yang cenderung jadi prioritas utama mereka. Mereka suka memecahkan masalah dan menemukan pemecahan. Para profesional juga menghargai dukungan. Mereka menginginkan yang lain menganggap apa yang mereka kerjakan adalah penting.

Mengacu pada ciri-ciri di atas maka tersirat pemahaman bahwa jika ingin memotivasi kerja profesional, maka perhatikanlah hal-hal yang mereka senang, inginkan dan butuhkan. Untuk memotivasi kaum profesional (1) berilah mereka proyek-proyek menantang yang berkelanjutan, (2) berilah mereka otonomi untuk mengikuti minat mereka dan (3) biarkan mereka menstrukturkan kerja mereka dalam cara-cara yang mereka merasa produktif, (4) ganjar mereka dengan kesempatan pendidikan, pelatihan, lokakarya, menghadiri konferensi yang memungkinkan mereka menguasai perkembangan dalam bidang mereka, (5) pertanyaan dan tindakan lainnya yang menunjukkan ketertarikan terhadap yang mereka kerjakan sangat berarti bagi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dosen perlu meningkatkan kinerjanya dalam bidang penelitian, meliputi: melakukan penelitian secara mandiri atau dalam kelompok; mempublikasikan hasil penelitian di pertemuan ilmiah dan jurnal ilmiah; menulis referensi buku hasil penelitian; dan menerapkan hasil penelitian dalam proses

pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005. Upaya yang paling relevan adalah dengan meningkatkan motivasi kerjanya agar lebih aktif, kreatif dan produktif serta efektif adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasara yang relevan guna pengembangan profesionalnya, dalam bentuk kesempatan untuk studi lanjut, kesempatan mengikuti pelatihan, workshop, lokakarya, seminar dan kegiatan penunjang lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Merdeka Belajar –Kampus Merdeka (2020), Dirjen Kementerian Pendidikan Tinggi.
- Salmaa (2021), Menilik Peran Dosen dalam Implementasi Kampus Merdeka, url: <https://www.duniadosen.com/peran-dosen-dalam-implementasi-kampus-merdeka/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Hidayati (2021), Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar Peluang dan Tantangan Bagi Kinerja Dosen,
url: <https://www.rctiplus.com/news/detail/nasional/916300/kampus-merdeka-dan-merdeka-belajar-peluang-dan-tantangan-bagi-kinerja-dosen>.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, V.1,no.1, (1-12).
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/308>.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, Ali Mukti Tanjung, dkk (2022). Implementation of the Guidance Policy for Fostered Citizens at Technical Implementation Unit (UPT) of Social Services for Homeless and Beggars Binjai, Social Service of North Sumatra Province; Journal: International Journal of Mechanical Engineering, V.7, No.1(hal:425-431). URL: https://kalaharijournals.com/resources/41-60/IJME_Vol7.1_56.pdf.
- Roswirman Roswirman, Elazhari, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS),V.1,no.4(hal.316-333).